

**Pendampingan Bahaya NAPZA di Kalangan Pelajar SMP Negeri 2 Bulu Temanggung*****Counseling on the Dangers of Drugs and Illicit Trafficking among Students at SMP Negeri 2 Bulu Temanggung***

Siti Lailiyah^{1*}, Salis Wahyu Hidayati², Pamungkas Stiya Mulyani³, Maryono⁴, Robingun Suyud El Syam⁵

¹⁻⁵Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

Email: sitilailiyah@unsig.ac.id^{1*}, saliswh@unsig.ac.id², pamungkas@unsig.ac.id³, maryono@unsig.ac.id⁴, robvelsyam@unsig.ac.id⁵

*Penulis korespondensi: sitilailiyah@unsig.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 26 Desember 2025;

Revisi: 21 Januari 2026;

Diterima: 24 Februari 2026;

Terbit: 27 Februari 2026

Keywords: Drug Abuse; Mentoring; Preventive Education; Students; Substance Prevention

Abstrak. Drug abuse (NAPZA) has become a serious threat among students and poses significant risks to their physical health, psychological well-being, and future development. Therefore, preventive efforts through structured education and mentoring programs are essential. This community service activity aims to describe the process and outcomes of a drug abuse prevention mentoring program conducted at SMP Negeri 2 Bulu, Temanggung. The program applied a participatory approach consisting of four stages: coordination with the school, educational socialization on the dangers of drugs, follow-up activities through discussions and student reflections, and evaluation to measure students' understanding. The educational sessions were delivered using interactive lectures, question-and-answer methods, and visual learning media to enhance students' engagement and comprehension. The results indicate an increase in students' knowledge and awareness regarding the types, impacts, and prevention strategies of drug abuse. Moreover, students demonstrated more positive attitudes and a stronger commitment to avoiding drugs as a form of self-protection for their health and future. This program is expected to serve as a school-based preventive education model to reduce drug abuse among students through collaboration between teachers, schools, and the wider community.

Abstrak

Penyalahgunaan NAPZA merupakan ancaman serius yang telah merambah kalangan pelajar dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, serta masa depan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pendampingan bahaya NAPZA pada pelajar di SMP Negeri 2 Bulu, Temanggung. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui empat tahap, yaitu koordinasi dengan pihak sekolah, sosialisasi materi bahaya NAPZA, tindak lanjut berupa diskusi dan refleksi peserta, serta evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan penyajian media edukatif agar materi mudah dipahami oleh peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai jenis, dampak, serta upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif dan komitmen untuk menjauhi NAPZA sebagai bentuk perlindungan terhadap kesehatan dan masa depan mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi preventif berbasis sekolah dalam upaya menekan angka penyalahgunaan NAPZA di kalangan pelajar melalui sinergi antara pendidik, sekolah, dan masyarakat.

Kata kunci: Edukasi Preventif; NAPZA; Pelajar; Pendampingan; Penyalahgunaan Narkoba

1. PENDAHULUAN

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) merupakan bahaya yang telah merambah kalangan pelajar. Merebaknya perilaku menyimpang bagi para pelajar ini, bisa berbahaya terhadap keberlangsungan segi hidup Negara dan bangsa Indonesia ini di

masa depan. Hal ini sebab kaum terpelajar sebagai generasi penerus diharapkan melanjutkan menjadi agen pembangunan bangsa, jika mereka ketergantungan dengan perilaku ini maka semakin hari mereka menjadi rapuh tergerogoti oleh zat-zat adiktif yang dapat menghancurkan syarafnya, sehingga mereka tidak lagi bisa berfikir secara jernih.

Di antara dampak buruk dari pemakaian NAPZA yakni gangguan kecemasan yakni perasaan subjektif tentang ketegangan mental sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau perasaan tidak aman (Asmawati et al., 2020). Apabila gangguan ini dibiarkan begitu saja, maka akan berpotensi besar menjadikan penderitanya mengalami gangguan depresi berat, dan bahkan mempunyai ide bunuh diri.

NAPZA memang awalnya dimanfaatkan bagi dunia kedokteran guna mengurangi rasa sakit dan menyembuhkan pasien, akan tetapi perkembangannya tidak jarang disalahgunakan dikalangan remaja untuk alasan mencoba-coba, mengikuti trend gaya hidup, atau sekedar bersenang-senang. Maka dari itu, mesti sedini mungkin para pelajar diberi pemahaman akan bahaya napza, sebagai langkah preventif menghindari atas penyalahgunaannya (Rahmah, 2020).

Riset tentang kesehatan mengenai dampak Penyalahgunaan Narkotika (BNN, 2019), menginformasi bahwa hasil riset atas enam Provinsi yang memiliki tempat rehabilitasi mengkonfirmasi bermacam keluhan fisik yang bagi responden diakui terkait penyalahgunaan pemakaian zat, utamanya keluhan berkait infeksi rongga mulut sejumlah 59,5%, keluhan pernafasan sejumlah 52,8%, keluhan kulit sejumlah 24,1%, serta overdosis sejumlah 14,1%. Efek fisik lain yang dialami mereka yakni merasa pusing hebat sejumlah 73%, keluhan gigi sejumlah 64,1% serta keluhan rongga mulut sejumlah 60,1% yang mana merupakan gangguan yang paling banyak diungkapkan dengan variasi frekuensi kejadian keluhannya.

Disamping persoalan tersebut, responden menyebut pula efek jangka panjang atas penyalahgunaan zat terlarang semisal gangguan kejiwaan sebanyak 13,1%, gangguan penyakit menular seksual mencapai 6,8%, gangguan hepatitis C mencapai 5,8%, gangguan penyakit TBC sejumlah 3,0%, gangguan sirosis hati sejumlah 1,5%, mengindap penyakit AIDS sejumlah 2,7%, mengindap penyakit stroke sejumlah 0,8%, penyakit kebocoran katup jantung sejumlah 0,2%, serta penyakit lainnya mencapai 14,6%.

Survei Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019 yang diadakan Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya-LIPI (2020) mengonfirmasi hasil penelitian bahwa angka prevalensi terkait penyalahgunaan narkoba di negara Indonesia telah mencapai sekitar 3.419.188 jiwa atau 1,80%. Hasil ini dapat pula diasumsikan 180 dari 10.000 jumlah masyarakat Indonesia dalam kisaran usia 15 – 64 tahun pada rentang satu tahun terakhir terjangkit pemakaian narkoba.

Jenis narkoba terbanyak dipakai ialah jenis shabu, kemudian ganja diikuti ATS serta zat psikotropika lain dengan cara pemakaian disuntikan, di rokok, dihirupkan, disuntikan dan dihirupkan, di telan serta sublingual.

Berdasar riset ilmiah yang diulis oleh Wei-Jie et al (2020) menyebut adanya kormobiditas dan karakteristik klinis serta hasil Covid-19, dengan jenis kormobiditas spesifik. Kasus yang parah mencakup 16,0% dari populasi penelitian. 131 (8,2%) pasien mencapai titik akhir komposit. 399 (25,1%) melaporkan memiliki setidaknya satu penyakit penyerta. Penyakit penyerta yang paling umum adalah hipertensi (16,9%), diikuti oleh diabetes (8,2%). 130 (8,2%) pasien melaporkan memiliki dua atau lebih penyakit penyerta.

Setelah disesuaikan dengan usia dan status merokok, PPOK (HR (95% CI) 2,681 (1,424-5,048)), diabetes (1,59 (1,03-2,45)), hipertensi (1,58 (1,07-2,32)) dan keganasan (3,50 (1,60-7,64)) merupakan faktor risiko untuk mencapai titik akhir gabungan. Rasio bahaya (95% CI) adalah 1,79 (1,16-2,77) di antara pasien dengan setidaknya satu penyakit penyerta dan 2,59 (1,61-4,17) di antara pasien dengan dua ataupun lebih penyakit penyerta.

Indonesia Drugs Report tahun 2022, merilis data bahwa jenis narkoba terbanyak dipakai masyarakat Indonesia ialah jenis ganja (41,4%), jenis sabu (25,7%), jenis nipam (11,8%), serta jenis dextro (6,4%). Efek pemakaian atas berbagai jenis narkoba itu, para pemakai merasa menurunnya daya pikir, serta fungsi belajar yang berpengaruh terhadap kinerja otak di masa depan.

Efek langsung penggunaan narkoba pada tubuh manusia diantaranya keluhan terhadap fungsi tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, kulit, serta penyakit menular berbahaya semisal Herpes, AIDS, Hepatitis, TBC, dan lainnya. Efek langsung terhadap kejiwaan diantaranya penyebab gangguan mental, bunuh diri, sampai melakukan tindak kejahatan, dan kekerasan. Efek secara tak langsung diantaranya bisa dikucilkan dari masyarakat serta jauhnya dari lingkungan positif. Di samping itu, akan berpengaruh terhadap keluarganya sebab menanggung malu. Apabila ketahuan pihak sekolah atau perguruan tinggi, kesempatan belajar bisa hilang atau DO (BNN, 2022).

Data-data di atas telah mengonfirmasi atas bahaya bagi pengguna NAPZA, baik dari segi fisik, psikis, lingkungan belajar, dan lingkungan masyarakat. Bagi para pelajar, dampak tersebut sangatlah disayangkan sebab mereka merupakan calon penerus yang mengisi berbagai jabatan di Negara ini. Maka dari itu, kami perlu langkah preventif sebelum hal tersebut terjadi, karenanya peneliti bermaksud mengadakan kegiatan Pendampingan Bahaya NAPZA di Kalangan Pelajar SMP Negeri 2 Bulu Temanggung.

2. METODE

Artikel pendampingan ini dengan setting strategi dimana menurut Creswell (2017) merupakan kombinasi dari penelitian kuantitatif dengan kualitatif sehingga dapat memperoleh data dan fakta komprehensif, valid, reliable dan objektif. Kegiatan pendampingan dirancang dan dipraktekkan terhadap siswa SMP, dimana obyek penelitian berfokus kepada bahaya NAPZA di kalangan pelajar. Subjek penelitian merupakan para siswa SMPN 2 Bulu kelas VII sampai kelas IX.

Aktifitas dilaksanakan hari sabtu tanggal 8 Februari 2025, berlokasi di SMPN 2 Bulu kabupaten Temanggung. Data diperoleh dan dikumpulkan melalui strategi observasi di lapangan, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Data primer merupakan dokumen kegiatan, dan data sekunder diperoleh dari sumber cetak atau *online*, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan. Pendekatan deskriptif dipilih untuk mendapat value dari variabel independent (Pyo et al., 2023). Metode pendampingan kegiatan dengan empat tahap berikut:

Tabel 1. Strategi Pendampingan.

No	Tahapan	Subyek
1	Koordinasi	1. Kepala Sekolah SMPN 2 Bulu 2. Polsek Bulu
2	Sosialisasi	Siswa SMA Bhakti Karya Kaloran
3	Tindak Lanjut	FGD Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)
4	Evaluasi	Tim Pengabdi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mengawali kegiatan, Tim pengabdi mengadakan koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Langkah ini untuk menjalin relasi dengan pihak-pihak terkait agar program yang telah direncanakan dapat sukses (El Syam et al., 2023), (Iskhaq et al., 2022), (Asy'ari et al., 2022).

Koordinasi awal untuk internal tim pengabdi yang meliputi para dosen Universitas Sains Al-Qur'an dan mahasiswa yang mengadakan kuliah kerja lapangan di desa Mondoretno. Koordinasi lanjutan dengan Polsek Bulu yang didapuk sebagai nara sumber kegiatan dan kepala sekolah SMPN 2 Bulu beserta dewan guru.

Secara spesifik dari pihak sekolah memberi respon positif dan menghaturkan terima kasih atas diseleggarakan kegiatan pendampingan bahaya NAPZA bagi para siswanya. Pihak sekolah siap mengkodisikan peserta didik selaku peserta kegiatan dan menyiapkan sarana prasarana dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan di buka secara resmi oleh kepala sekolah sekaligus memberikan pandangan umum atas bahaya NAPZA. Narasumber dari Kapolsek Bulu, Bapak Agus menyampaikan materi bahaya NAPZA dari Sudut pandang hukum dan kesehatan. Beliau menekankan budaya hidup sehat agar terjaga dari pemakaian NAPZA dalam kehidupan sehari-hari agar masa depan menjadi cerah. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini :



Gambar 1. Pemateri dari Polsek Bulu.

Sumber: Peneliti.

Kegiatan ditindak lanjuti dengan membentuk kelompok diskusi siswa atau FGD supaya materi melekat di mindset peserta kegiatan. FGD ini dimaksudkan agar materi dan pendalaman memiliki efek postif bagi mereka dan lingkungannya. Tim pengabdian dalam tahapan ini memakai strategi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT). Strategi ini dipilih agar materi tidak hanya diingat dalam pikiran, kan tetapi dapat diresapkan dalam jiwa sehingga menjadi karakter bagi peserta kegiatan dan memiliki efek mendalam pasca kegiatan ini dilakukan. Dokumentasi FGD dapat ditampilkan pada foto berikut ini.



Gambar 2. Aktifitas FGD.

Sumber : Peneliti.

Pembahasan

Efek positif kegiatan, menurut tim pengabdian pasca kegiatan, bahwa peserta didik selaku peserta dapat memahami materi dari para nara sumber yang dihadirkan. Hasil wawancara mengonfirmasi bahwa mereka menyadari bahaya NAPZA bagi kehidupan mereka di masa datang. NAPZA berbahaya bagi kesehatan dan merusak fisik dan aspek psikis mereka.

Bahaya NAPZA bagi masyarakat telah banyak diungkap para peneliti diantaranya: AR Handayani & Sholihah (2023), menyatakan bahwa perlu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan. Hal ini karena penyalahgunaan narkoba menjadi suatu masalah yang semakin memprihatinkan dan menjadi perhatian besar bagi semua pihak, baik civitas akademika, pemerintah, maupun orang tua.

Kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sekolah menengah atas sudah memasuki tahap yang kritis, untuk itu perlu dilakukan tindakan preventif berupa edukasi. Penyalahgunaan Narkoba di kalangan generasi muda yang dapat merusak kesehatan dan menghancurkan masa depan generasi muda dan juga kelangsungan masa depan Negara (Nasrianti & Muhibbuddin, 2021).

Bahaya narkoba dapat mengancam kesehatan bahkan nyawa pemakainya. Narkoba memiliki akibat negatif apabila disalahgunakan dalam penggunaannya, terlebih apabila seseorang telah kecanduan dalam menggunakannya. Tindakan pidana peredaran dan penyalahgunaan narkoba ini apabila tidak ditindak tegas akan menyebabkan angka peredaran gelap narkoba akan terus meningkat. Akibatnya apabila hal tersebut terjadi dapat memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat (Mintawati & Budiman, 2021).

Upaya pencegahan, perlindungan, dan penyelamatan masyarakat Indonesia dari penyalahgunaan Narkoba telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba dilakukan (Prastiyo, 2022). Namun upaya sosialisasi dan edukasi bahaya NAPZA perlu digalakkan sebagai langkah preventif (Sartiwi et al., 2023), (Wedananta & Suradnyani, 2023), (Kurniati & Astuti, 2020).

Demi peserta didik menyelami materi, pembentukan kelompok FGD dipilih guna materi dari nara sumber memiliki manfaat besar bagi peserta kegiatan, dan dapat sebarluaskan kepada siswa lain yang berhalangan hadir serta meluas ke masyarakat. Praktek dari FGD ini dengan pendekatan Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT).

Luaran dari diskusi FGD ini menunjukkan perilaku kepada peserta untuk menjauhi mengkonsumsi NAPZA karena hal ini memberi efek domino bagi pelaku, lingkungan, dan

pendidikan. Kebiasaan hidup untuk berpikir positif dan hidup sehat menjadi pilihan yang terbaik bagi para peserta kegiatan. Kegiatan FGD dengan pendekatan SEFT dapat disaksikan pada gambar 3, berikut ini :



Gambar 3. FGD pendekatan SEFT.

Sumber: Peneliti.

Banyak penelitian telah mengonfirmasii bahwa Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT). dapat digunakan untuk memperkuat mindset siswa atas bahaya dari NAPZA diantaranya: penelitiannya Amawati et al (2020), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi SEFT dengan penurunan tingkat kecemasan pada residen NAPZA dengan nilai $< 0,001$. Intervensi SEFT dapat menurunkan tingkat kecemasan pada residen NAPZA. Dapat digunakan sebagai terapi tambahan untuk pengobatan penyakit tanpa mengganggu pengobatan medis karena dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat umum. Terapi ini mudah dilakukan, murah dan praktis.

Pendekatan spiritual adalah terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) yang merupakan gabungan antara Kekuatan Spiritual dan Energi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu melakukan self-healing dengan metode SEFT yang dirasa efektif dalam membantu peserta mengelola permasalahan emosional dan spiritual selama di Lapas, dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase kemampuan pengendalian diri dan berpengaruh positif, sedangkan kecemasan dan depresi menurun. Peserta juga mengalami peningkatan presentase koping keagamaan yang positif (Inggriane Puspita Dewi & Siti Ulfah Rifa'atul Fitri, 2020).

Fakta dan data di atas mengonfirmasi atas suksesnya Pendampingan Bahaya NAPZA di Kalangan Pelajar SMP Negeri 2 Bulu Temanggung yang mana mengambil tema Mensana In Core Pore Sano (di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat). Dengan demikian, kegiatan serupa diusulkan untuk dilakukan pada sekolah-sekolah sederajat supaya bahaya

NAPZA di pahami oleh para pelajar dan mereka memiliki kesadaran menghindarinya dalam kehidupan.

4. KESIMPULAN

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan dan pengembangan pengetahuan peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi kesehatan dan masa depan. Luaran yang direncanakan yakni untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran di kalangan pelajar tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi para pelajar.

Persembahkan

Pengabdian ini disupport sebagian dari LP3M Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. Kami ucapkan terima kasih kepala sekolah SMPN 2 Bulu dan Polres Bulu yang telah berkontribusi dalam pendampingan ini.

REFERENSI

- Asmawati, Ikhlasia, M., & Panduragan, S. L. (2020). The effect of Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) therapy on the anxiety of NAPZA (narcotics, psychotropic, and other addictive substances) residents. *Enfermeria Clinica*, 30(S5), 206–208. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.055>
- Asri Reni Handayani, & Nur Arifatus Sholihah. (2023). Edukasi Bahaya Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) bagi Remaja SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 180–185. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.2339>
- Asy'ari, A. Al, Rizqi, S., & El Syam, R. S. (2022). Pendampingan Agenda Hafiah Khatmil Qur'an Ke 45 Dan Haul KH. Muntaha Al-Hafidz Ke 18 (Al-Qur'an Sumber Kebahagiaan dan Spirit Kejayaan). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 547–557. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.848>
- BNN. (2019). *Riset kesehatan dampak Penyalahgunaan Narkotika Tahun 2019*. Pusat Penelitian, Data dan Indormasi, Badan Narkotika Nasional.
- BNN. (2022). *Indonesia Drugs Report 2022*. Pusat Penelitian, Data, Dan Informasi, Badan Narkotika Nasional.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry Research Design: Choosing amoung five approaches* (Fourth Edi). USA : SAGE Publications.
- El Syam, R. S., Krisdwiyan, K., Shofa, M., Rochman, K. M., Wicaksono, A. B., Safik, A., & Pramasani, R. (2023). Pendampingan Kegiatan Screening Kesehatan Warga Masyarakat Desa Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 01–11. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i2.418>
- Inggriane Puspita Dewi, & Siti Ulfah Rifa'atul Fitri. (2020). Pemanfaatan Seft Sebagai Modalitas Therapy Community (TC) Untuk Kesehatan Mental Dan Spiritual Pecandu Napza. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 88–94.

<https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1895>

- Iskhaq, M., Aminudin, H., El Syam, R. S., & Machfudz, M. (2022). Pendampingan Re-Akreditasi SMP Takhassus Al-Qur'an Melalui Penilaian Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(4), 09–23. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v1i4.37>
- Kurniati, N., & Astuti, D. A. (2020). Kader Promosi Kesehatan Preventif Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.1.2020.62-65>
- LIPI. (2020). *Survei Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019*. Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya–LIPI.
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba Dan Strategi Menanggulangnya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62–68.
- Nasrianti, N., & Muhibbuddin, M. (2021). Analisis Yuridis Bahaya Narkotika bagi Kesehatan Masa Depan Generasi Muda. *REUSAM: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 81–99. <https://doi.org/10.29103/reusam.v8i2.3664>
- Prastiyo, W. E. (2022). The reconstruction of rehabilitation for addictives and drug abuses in human rights perspective. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(1), 379–389. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i1.1683>
- Pyo, J., Lee, W., Choi, E. Y., Jang, S. G., & Ock, M. (2023). Qualitative Research in Healthcare: Necessity and Characteristics. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 56(1), 12–20. <https://doi.org/10.3961/jpmph.22.451>
- Rahmah, S. (2020). Sistem sosialisasi bahaya napza terhadap remaja. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*. Skripsi
- Sartiwi, W., Rahayuningrum, D. C., Irman, V., & Patricia, H. (2023). Sosialisasi kepada Masyarakat tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotika di Klinik Pratama BNN Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9268>
- Wedananta, K. A., & Suradnyani, A. (2023). Edukasi Sosialisasi Mengenai Jenis, Bahaya, dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Tengkidak. *Jurnal Pengabdian*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v6i1.63088>
- Wei-jie, G., Wen-hua, L., Yi, Z., Heng-rui, L., Zi-sheng, C., Yi-min, L., Liu, X., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Ou, C., Li, L., Chen, P., Sang, L., Wang, W., Li, J., Li, C., Ou, L., Cheng, B., ... He, J. (2020). Comorbidity and its impact on 1590 patients with COVID-19 in China: a nationwide analysis. *European Respiratory Journal*, 55(5), 2000547. <https://doi.org/10.1183/13993003.00547-2020>